

BAB II. KAWASAN PARIWISATA DANAU TOBA

II.1. Pengertian Pariwisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) pengertian pariwisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan dan lain-lain. Artinya pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan wisata yang bertujuan untuk menenangkan hati serta pikiran dari rutinitas serta menyegarkan otak. Kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua bagian, yaitu “pari” dan “wisata”. Kata “pari” memiliki pengertian berulang-ulang, sedangkan kata “wisata” memiliki pengertian perjalanan atau bepergian. Bila digabungkan, pariwisata memiliki pengertian melakukan perjalanan berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

II.1.2. Jenis dan Macam Kawasan Pariwisata

Ada berbagai ragam jenis pariwisata dan mempunyai ciri khas tersendiri. Wibowo, L (2008) menyatakan, “bila ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata merupakan hal yang sangat penting, karena dengan cara tersebut pemerintah dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari satu jenis pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau daerah tertentu” (h.5). Pariwisata harus dibedakan untuk kepentingan dalam pengembangan dan perencanaan. Ada beberapa jenis pariwisata menurut Pendit (1994), antara lain:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan untuk memluas wawasan dan pandangan hidup seseorang dengan jalan mengunjungi dan meninjau suatu tempat untuk mengetahui dan mempelajari keadaan dan kebiasaan serta adat istiadat di suatu tempat.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata yang dilakukan di danau, pantai, dan laut seperti berenang, memancing, berselancar dan menyelam untuk menikmati keindahan dasar perairan tersebut.

3. Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam banyak diselenggarakan oleh biro perjalanan untuk mengunjungi wisata cagar alam, hutan atau taman lindung yang kelestariannya masih dilindungi oleh hukum. Wisata ini biasanya dilakukan oleh pegiat alam untuk menyusuri hutan lindung atau mendaki gunung.

4. Wisata Berburu

Wisata yang dimaksud sebagai wisata berburu seperti hewan-hewan yang masuk dalam kategori hewan yang dapat diburu. Jenis wisata banyak dilakukan di tempat yang memang memiliki hutan tempat berburu.

II.2. Kawasan Pariwisata Danau Toba

II.2.1. Sejarah Danau Toba

Dibalik indahnyanya panorama Danau Toba, terdapat sejarah besar yang menggemparkan dunia. Danau Toba adalah danau vulkanik hasil letusan dahsyat. Nama Danau Toba diambil dari nama gunung purba yaitu Gunung Toba yang meletus dan menyebabkan terjadinya Danau Toba.



Gambar.II.1. Danau Toba tempo dulu

Sumber: <http://medan.tribunnews.com/2015/06/17/ini-dia-foto-foto-danau-toba-dulu->

Terjadi tiga kali letusan Gunung Toba, yang pertama terjadi 800 ribu tahun yang lalu yang menghasilkan kaldera di selatan Danau Toba meliputi Parapat dan Porsea. Letusan kedua terjadi 500 ribu tahun yang lalu yang membentuk kaldera di utara Danau Toba dan yang ketiga terjadi 74.000 tahun yang lalu dan menghasilkan Danau Toba dan Pulau Samosir di tengahnya (Netral News, 2017).

Ledakan yang terjadi 74.000 tahun yang lalu ini menyebabkan penyusutan jumlah makhluk hidup yang ada di bumi, sehingga ledakan gunung Toba ini termasuk dalam ledakan gunung terdahsyat dalam sejarah.

II.2.2. Kondisi Geografis

Danau Toba dikelilingi oleh tujuh kabupaten disekitarnya, antara lain: Kabupaten Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Dairi, Karo, Samosir, Simalungun, dan Tobasa. Seperti yang dilansir Geologinesia (2017) dalam websitenya, “Koordinat 2°21'32” – 2°56'28” Lintang Utara dan 98°26'35” – 99°15'40” Bujur Timur adalah koordinat letak Danau Toba”. Hal ini menunjukkan Danau Toba terletak tidak jauh dari garis khatulistiwa dan menyebabkan Danau Toba dan sekitarnya memiliki iklim tropis dengan suhu antara 170-290°C.



Gambar II.2. Danau Toba

Sumber: Pribadi

Danau Toba menjadi danau terluas di Asia Tenggara dengan panjang perairan 87 kilometer, lebar 27 kilometer, lokasi Danau Toba yang berada di ketinggian 904 meter diatas permukaan laut, dan kedalamannya 505 meter.

II.2.3. Kawasan Pariwisata Danau Toba

Danau Toba merupakan salah satu danau vulkanik terindah yang dimiliki Indonesia. Mayoritas masyarakat yang tinggal di kawasan wisata ini adalah suku Batak. Beberapa kelompok diantaranya masih memegang budaya leluhur dan memeluk agama Parmalim..



Gambar II.3. Peta Danau Toba

Sumber: Google Maps

Setiap tahunnya pemerintah mengadakan acara pesta rakyat berupa Festival Danau Toba yang merupakan acara rutin. Perayaan pesta rakyat ini digelar antara bulan Agustus-September. Acara ini disambut antusias oleh masyarakat karena dimeriahkan berbagai macam pertunjukan dan lomba. Kota Balige yang berada di kabupaten Tobasa merupakan salah satu kota disekitar Danau Toba yang dapat dikunjungi dengan kendaraan. Menuju Danau Toba juga dapat ditempuh melalui perjalanan udara. Terdapat dua Bandara yang bisa akses, Bandara Internasional Kualanamu memakan waktu enam jam lagi untuk sampai di Kota Balige, disarankan memilih Bandara Domestik Silangit karena hanya setengah jam perjalanan darat bisa sampai di Kota Balige. Di kota Balige terdapat wisata bahari yang dapat dikunjungi, seperti Lumban Bulbul yang menyediakan rekreasi keluarga, wisatawan juga dapat melakukan olahraga air seperti berenang dan bermain kayak. Jika ingin menikmati kuliner, wisatawan dapat mengunjungi salah satu tempat wisata kuliner khas dari daerah ini yaitu Lumban Silintong tempatnya berada di tepi Danau dan tidak jauh dari wisata Lumban Bulbul.

II.2.4. Wisata Danau Toba di Tobasa

Festival Danau Toba menjadi agenda tahunan. Festival Danau Toba 2016 dilaksanakan pada 20-21 Agustus. Acara ini dihadiri oleh Presiden Joko Widodo.



Gambar.II.4. Festival Danau Toba

Sumber:https://photo.jpnn.com/picture/watermark/20160823_100926/100926_959788_JKW_karnaval.jpg

Acara ini didukung oleh pemerintah dan mengusung parade kegiatan budaya mulai dari karnaval sigale-gale, tarian tor-tor sawan, hingga mangalahat horbo. Ada juga kegiatan olahraga besar seperti paralayang, renang keliling Danau Toba, hingga Solu Bolon.



Gambar.II.5. Solu bolon

Sumber: <https://www.newtapanuli.com/wp-content/uploads/2017/07/solu-bolon-turnamen-toba-la.jpg>

Solu Bolon merupakan perlombaan mendayung sampan yang diikuti oleh sekelompok orang. Perlombaan solu bolon yang diikuti oleh perwakilan dari

beberapa daerah ini diselenggarakan selama tiga hari. Ada juga wisata permainan air yang dapat dinikmati para pengunjung, salah satu lokasinya ada di pesisir danau Lumban Bulbul, berlokasi di Desa Lumban Bulbul, Balige, Tobasa, Sumatera Utara.



Gambar.II.6. Pesisir Danau Lumban Bulbul
Sumber: Pribadi

Pesisir Danau Lumban Bulbul cocok untuk olahraga air. Pesisir Danau ini juga dangkal dan aman untuk anak-anak, juga memiliki luncuran sehingga anak-anak bisa bermain di tepi pesisir. Tempat ini merupakan tempat liburan untuk semua orang, terutama keluarga, dan anak-anak. Keindahan utamanya adalah pasirnya yang putih. Setelah menikmati wisata air tentunya dilanjutkan untuk menikmati wisata kuliner saat berwisata di suatu tempat wisata. Ada banyak kuliner yang dapat dinikmati para wisatawan di Kawasan Wisata Danau Toba, salah satunya adalah wisata kuliner di Lumban Silintong



Gambar II.7. Pesisir Danau Lumban Silintong
Sumber: Pribadi

Lumban Silintong berada tepat pesisir Danau Toba. Meskipun berada di pesisir yang ditawarkan bukan hanya pantai dan olahraga air. Wisata menawarkan restoran untuk bersantai serta hotel atau penginapan. Biasanya wisatawan datang ketempat ini untuk bersantai dan menikmati panorana alam yang ditawarkan.



Gambar II.8. Museum Batak
Sumber: Pribadi

Danau Toba menyajikan banyak suguhan wisata menarik. Tidak cuma suguhan pemandangan alamnya tapi juga wisata mengintip budaya masyarakat Batak yang unik. Menyelami budaya Suku Batak tentu membutuhkan waktu yang panjang. Untuk mempersingkatnya, wisatawan bisa menyempatkan diri singgah ke Museum Batak TB Silalahi. Museum ini berada dalam Kawasan TB Silalahi Center di Jalan Dr. TB Silalahi, Balige, Kabupaten Toba Samosir. Selain itu, wisatawan juga bisa mengenal beragam baju tradisional masyarakat Batak. Tak banyak yang tahu jika masing-masing sub etnis di Batak memiliki pakaian adat, tradisi, bahkan bahasa yang berbeda.



Gambar II.9. Bukit Tarabunga
Sumber: Dokumen Pribadi

Objek wisata Bukit Tarabunga berada di pinggiran Danau Toba. Objek wisata ini yang menawarkan panorama ini biasanya didatangi wisatawan untuk menikmati suasana dan pemandangannya. Tempat ini juga sering dijadikan untuk melakukan kegiatan fotografi dan videografi. Letak tempat ini tidak jauh dari pusat kota Balige, wisatawan dapat mengakses tempat yang berada 3 km dari kota Balige melewati objek wisata Lumban Silintong.



SGambar.II.10. Ikan Mas Naniura

Sumber: <https://i1.wp.com/discovercity.id/wp-content/uploads/2018/02/kuliner-batak-halal-naniura-sushi-batak.jpg>

Naniura dikenal mirip dengan Sushi Orang Batak. Makanan khas yang satu ini berasal dari daerah disekitar Danau Toba. Naniura merupakan kuliner khas Batak yang dimasak dengan asam jungga yang artinya tidak dimasak dengan kompor.

II.2.5. Aksesibilitas Kawasan Wisata Danau Toba

Sejarah Danau Toba menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata. Beragam program dan infrastruktur pendukung terus dikembangkan, yang terbaru pemerintah melakukan pengembangan berupa memperluas dan memperpanjang landasan pacu di bandar udara Silangit dan bandar udara Sibisa guna membantu pengembangan pariwisata di Danau Toba. Pengembangan bandara ini dilakukan guna membantu perkembangan kawasan wisata Danau Toba. Pengembangan untuk aksesibilitas ke destinasi pariwisata menjadi satu dari tiga hal penting (faktor eksternal) yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan kawasan pariwisata. Tiga hal tersebut sering disingkat menjadi 3A (Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi).



Gambar.II.11. Bandara Silangit
Sumber: [http: Pribadi](http://)

II.2.6 Fasilitas Kawasan Wisata Danau Toba

Fasilitas di kawasan pariwisata Danau Toba tergolong cukup lengkap. Karena ketika berkunjung ke Danau Toba, wisatawan akan menemukan akomodasi penginapan seperti hotel, *homestay*, dan juga *guest house* dengan harga yang cukup murah. Demikian juga dengan restoran atau tempat kulinernya yang dapat ditemui di pinggiran pantai Danau Toba.



Gambar.II.12. Hotel Tiara Bunga
Sumber: Pribadi

II.2.7 Peran Pemerintah

Keterlibatan pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata Danau Toba tergolong intensif. Terbukti Danau Toba sendiri merupakan salah satu dari 10 kawasan strategis nasional yang menjadi prioritas pengembangan kementerian pariwisata, Kompas.com (2016). Hasil rapat yang dipimpin oleh Presiden Jokowi yang kemudian disampaikan oleh Menteri Koordinator Kemaritiman/Plt ESDM Luhut Binsar Pandjaitan yang menentukan pembangunan yang dilakukan meliputi pembangunan zona otorita seperti pembangunan hotel-hotel berbintang, pengembangan bandara Silangit dan Sibisa berupa perluasan landas pacu untuk mengakomodasi agar pesawat jenis Boeing 737.800 dapat mendarat atau terbang dari bandara tersebut, pengembangan jalan tol Siantar-Parapat, pembangunan Taman Bunga Nusantara di sekitar Danau Toba, karnaval budaya yang akan menggelar Karnaval Pesona Danau Toba setiap tahunnya, dan kegiatan kelestarian Danau Toba.

II.2.8 Promosi Wisata Danau Toba oleh Kabupaten Tobasa.

Pemerintah kabupaten Tobasa melakukan upaya promosi untuk Danau Toba, mengingat penurunan jumlah pengunjung bulan Maret 2018 turun 3,19 persen, dari 22.781 kunjungan pada bulan Maret 2017 menjadi 22.055 kunjungan (Badan Pusat Statistik Tobasa). Mengatasi ini pemerintah daerah melakukan upaya promosi berupa karnaval pesona Danau Toba yang didukung oleh kementerian pariwisata dan dinas pariwisata Sumatera Utara. Acara ini menampilkan budaya

di sekitar Danau Toba dan pesta rakyat yang disambut antusias oleh masyarakat setempat. Namun upaya promosi yang dilakukan pemerintah ini kurang menarik wisatawan yang ada di luar Sumatera Utara karena dilakukan di daerah wisata itu sendiri sehingga target khalayak dari promosi ini kurang luas untuk mempromosikan kawasan wisata Danau Toba.

II.9. Media Promosi yang sudah dilakukan oleh Pemerintah.

Upaya promosi yang telah dilakukan oleh pemerintah berupa *event* Karnaval Festival Danau Toba yang digelar di sekitar kawasan Danau Toba. *Event* ini digelar secara bergiliran oleh kabupaten-kabupaten yang berada di pinggiran Danau Toba. Acara ini bertujuan untuk menarik pengunjung Danau Toba dan memperkenalkan wisata dan budaya yang ada di sekitaran Danau Toba, namun jangkauan promosi kurang cukup luas karena tidak menjangkau wisatawan diluar Sumatera Utara.



Gambar.II.13. Festival Danau Toba
Sumber: Pribadi

Upaya promosi lainnya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu media promosi berupa *leaflet* yang mengkomunikasikan destinasi wisata Danau Toba, yang didistribusikan pada saat pameran pariwisata. *Leaflet* ini juga didistribusikan secara terbatas oleh karena anggaran dana yang kurang oleh pemerintah daerah.



Gambar.II.14. Leaflet wisata Danau Toba
Sumber: Pribadi

Adapun media-media lain yang tersebar bukan oleh lembaga formal atau pemerintah setempat, melainkan oleh wisatawan yang berkunjung dan mendokumentasikan.

II.3 Permasalahan Kawasan wisata Danau Toba

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kurangnya media promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di kawasan wisata Danau Toba serta kurang efektifnya media promosi wisata Danau Toba sehingga mengakibatkan wisatawan nusantara masih kurang mengetahui potensi-potensi wisata di Danau Toba. Maka dalam penelitian ini akan mencoba mengkaji dan memberikan solusi pada permasalahan yang ada.

II.4. Opini Masyarakat

Danau Toba adalah salah satu wisata yang berpotensi menjadi destinasi wisata dunia, akan tetapi laju peningkatan jumlah wisatawan ke Danau Toba terkesan lambat. Penyebabnya adalah kurangnya penanganan dari berbagai pihak untuk menata dan mempromosikan Danau Toba ke masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai wisata Danau Toba merupakan salah satu penyebab lambatnya peningkatan jumlah wisatawan Danau Toba.

Beberapa masyarakat tidak mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di Danau Toba, bahkan ada juga yang tidak mengetahui letak Danau Toba. Masyarakat juga merasa enggan untuk berkunjung ke Danau Toba karena dianggap tidak lebih menarik dari objek wisata lain. Beberapa alasannya juga menyangkut jarak yang terhitung jauh dan merasa lebih baik mengunjungi wisata yang sudah familiar dimata para wisatawan.

II.5 Wawancara

Wawancara dengan narasumber Ibu Sondang Panjaitan sebagai kepala bidang hubungan masyarakat Dinas Pariwisata dan Budaya kabupaten Tobasa ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Desember 2018. Semua data diuraikan sebagai berikut:

Program pemerintah pusat yang dilakukan banyak membantu dari segi dana untuk pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Danau Toba termasuk dalam hal peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), seperti penyuluhan berupa pembinaan kepada pelaku usaha *homestay* dan kafe-kafe di pinggir Danau Toba dalam menyambut dan melayani wisatawan. Demikian juga dengan pengembangan aksesibilitas menuju kawasan pariwisata berupa pembangunan dan perbaikan jalan aspal serta pengembangan Bandar Udara Silangit dan Bandar Udara Sibisa yang berada di sekitar kawasan pariwisata Danau Toba. Pemerintah juga berperan dalam penyediaan alat dan perangkat kebersihan tempat wisata.

Upaya promosi wisata Danau Toba yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tobasa dengan melakukan *event* tahunan seperti karnaval pesona Danau Toba yang dimulai oleh Bapak Jokowi. Acara yang dilakukan di *event* tahunan ini misalnya parade mobil hias dan parade busana serta semua peserta diajak untuk memakai busana adat Batak. Peningkatan pengunjung wisata Danau Toba di kabupaten Tobasa cukup signifikan 3 tahun yang lalu pada saat kunjungan Bapak Joko Widodo untuk karnaval pesona Danau Toba. Tapi untuk *event* berikutnya tidak seramai ketika kunjungan Bapak Joko Widodo.

Selain dari *event* tahunan, promosi yang dilakukan pemerintah kabupaten Tobasa melakukan upaya promosi berupa *leaflet* yang bisa dibagi-bagikan terkhusus saat

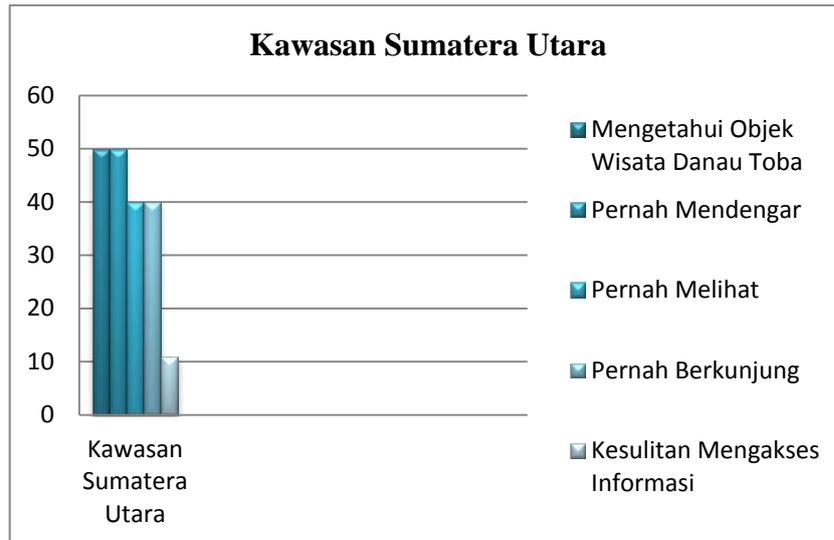
pameran. Di *leaflet* ini ada peta wisata dan destinasi-destinasi wisata di Tobasa sedangkan untuk promosi wisatawan diluar kawasan wisata Danau Toba dilakukan promosi melalui media sosial seperti media sosial *Facebook* tetapi belum maksimal sampai tahun ini. Diharapkan untuk tahun depan bisa memaksimalkan promosi untuk wisatawan diluar Sumatera Utara.

Pada tahun 2018 ada kejadian tenggelamnya kapal Sinar Bangun yang menelan korban jiwa, kejadian ini cukup berdampak pada kunjungan wisatawan karena masih dalam kawasan wisata Danau Toba. Peran pemerintah dalam penanggulangan kejadian kapal Sinar Bangun seperti memberikan penyuluhan terkhusus kepada pengemudi kapal yang harus sudah memiliki lisensi dan dapat mengatur batas maksimum jumlah penumpang serta mewajibkan para penumpang untuk menggunakan pelampung. Pemerintah juga membagi-bagikan pelampung kepada pengelola kapal untuk melengkapi pelampung kapal. Diharapkan seiring berjalannya waktu bisa memulihkan kekhawatiran masyarakat sehingga tetap datang berkunjung untuk menikmati wisata Danau Toba.

II.6 Analisis Pengunjung

Hasil kuesioner yang telah disebar kepada responden dengan batasan umur 26-30 tahun di Kota Balige, Provinsi Sumatera Utara sebanyak 50 responden dan diluar pulau Sumatera Utara yaitu kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan batasan umur 26-35 tahun sebanyak 30 responden, penjelasannya sebagai berikut:

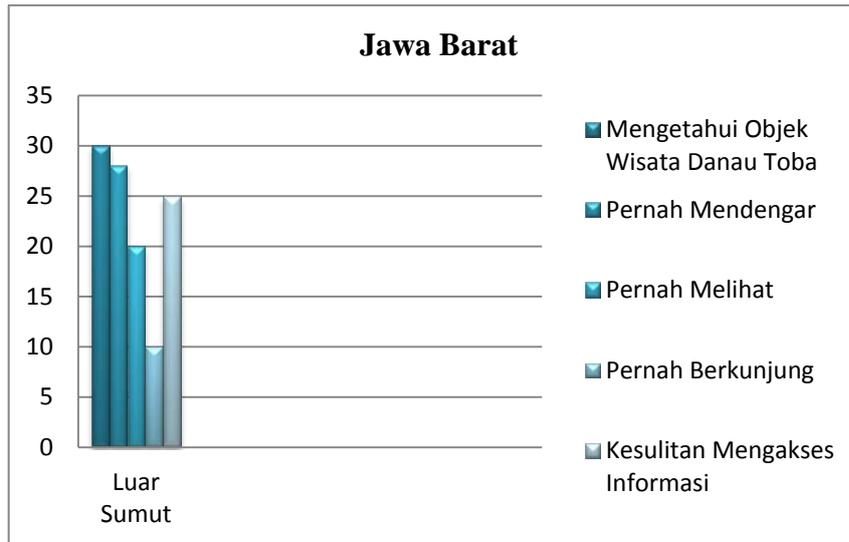
Berdasarkan grafik dibawah dapat dilihat,



Gambar.II.11. Grafik responden di Kawasan Sumatera Utara
Sumber: Pribadi

Kuesioner yang telah disebar di kota Balige, Provinsi Sumatera Utara, terdapat 50 responden yang mengetahui wisata Danau Toba dan 40 responden diantaranya pernah melihat wisata Danau Toba melalui media internet. Responden yang pernah berkunjung ke Danau Toba terdapat 40 dari 50 responden. Adapun 10 dari 50 responden kesulitan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada disana.

Adapun di kota Bandung, Jawa Barat terdapat 30 responden yang mengetahui wisata Danau Toba dari mulut ke mulut dan pernah berkunjung, 20 responden diantaranya pernah melihat wisata Danau Toba melalui media internet. Adapun 25 dari 30 responden mengalami kesulitan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di kawasan wisata Danau Toba.



Gambar.II.12. Grafik responden Jawa Barat
Sumber: Pribadi

Kesimpulan hasil dari kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat di kota Balige, Sumatera Utara maupun diluar Sumatera Utara, yaitu kota Bandung, Jawa Barat adalah kurangnya promosi yang efektif menyebabkan wisatawan diluar diluar pulau Sumatera Utara kurang mengetahui tentang Danau Toba dan kesulitan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di Danau Toba. Sedikitnya, di kota Bandung yang pernah berkunjung dan mendengar wisata tersebut dari mulut kemulut saja dan melihat kawasan wisata Danau Toba melalui media internet seperti *instagram*, *youtube*, *facebook* dan lain-lain.

II.5. Resume

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan wisata yang bertujuan untuk menenangkan hati serta pikiran dari rutinitas serta menyegarkan otak.. Danau Toba merupakan danau vulkanik, hasil letusan Gunung Toba yang terjadi 74.000 tahun yang lalu, yang terletak di Sumatera Utara. Setiap tahunnya pemerintah mengadakan acara pesta rakyat berupa Festival Danau Toba yang merupakan acara rutin. Acara ini digelar antara bulan Agustus – September. Salah satu objek wisata Danau yang kita kunjungi di pinggiran Danau Toba adalah Lumban Bulbul, pesisir danau ini juga dangkal dan aman untuk anak-anak. Pesisir ini memiliki luncuran sehingga anak-anak bisa bermain di pesisir. Lalu ada Lumban

Silintong, wisata menawarkan restoran untuk bersantai serta hotel atau penginapan. Wisatawan juga bisa menyempatkan diri singgah ke Museum Batak TB Silalahi. Museum ini merupakan museum Batak terbesar di dunia. Wisatawan juga bisa menyempatkan diri singgah ke Museum Batak TB Silalahi. Museum ini merupakan museum Batak terbesar di dunia. Objek wisata ini yang menawarkan panorama ini biasanya didatangi wisatawan untuk menikmati suasana dan pemandangannya. Kurangnya media promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengetahui potensi-potensi wisata Danau Toba serta kurang efektifnya promosi wisata Danau Toba berdampak pada kurangnya tingkat kunjungan wisatawan di kawasan wisata Danau Toba.

II.6. Solusi Perancangan

Kurangnya media promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengetahui potensi-potensi wisata di Danau Toba serta kurang efektifnya promosi wisata Danau Toba mengakibatkan wisata Danau Toba kurang diketahui dan di kunjungi oleh wisatawan di luar Sumatera Utara.

Maka akan memberikan solusi berupa promosi dengan media yang mendukung pengenalan kawasan pariwisata Danau Toba sehingga wisatawan dari luar Sumatera Utara dapat mengetahui, mengenal dan berminat datang berkunjung serta mempermudah mengetahui potensi-potensi yang ada di kawasan wisata Danau Toba.